

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

NENENG SITI FATIMAH NURUL AINI

NIM : 08410063

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Neneng Siti Fatimah Nurul Aini

NIM : 08410063

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 09 Juli 2012

Yang menyatakan,

Neneng Siti Fatimah Nurul Aini

NIM. 08410063

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neneng Siti Fatimah Nurul Aini

NIM : 08410063

Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 17 Juni 1990

Prodi/ Semester : Pendidikan Agama Islam/ VIII

Dengan ini menyatakan bahwa saya akan tetap menggunakan pakaian jilbab dalam berfoto untuk kepentingan kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi dimana saya menempuh S1. Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 09 Juli 2012

Yang menyatakan,

Neneng Siti Fatimah Nurul Aini

NIM. 08410063



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Saudara Neneng Siti Fatimah Nurul Aini

Lamp :

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Neneng Siti Fatimah Nurul Aini

NIM : 08410063

Judul Skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMIKIRAN
AZYUMARDI AZRA

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Juli 2012

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Maragustam, MA

NIP. 19591001 198703 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/187/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Neneng Siti Fatimah Nurul Aini

NIM : 08410063

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jumat tanggal 20 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam, MA
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Dra. H. Suslaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Yogyakarta, 31 JUL 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“ Akan tumbuh dan berkembang seorang anak sebagaimana perlakuan dan pembiasaan orang tuanya terhadapnya. Anak tidak mungkin menjadi hina dan tercela dengan tiba-tiba, tapi orang dekatnyalah yang akan menjadikan hina dan tercela ”¹

(Abu A’la)

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 07.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، أشهد ان لا اله إلا الله و أشهد انّ محمّدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمّد وعلى آله وصحبه اجمعين، امّا بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia kepada jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Azyumardi Azra. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA., selaku pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan arahan, masukan dan motivasi disela-sela kesibukannya kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
4. Ibu Dr. H. Marhumah, M.Pd., selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan saran dan dorongan semangat dalam penyusunan skripsi.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu dan Bapak saya yang tak henti-hentinya mendoakan dan mendorong penulis agar segera menyelesaikan skripsi. Semoga keringat ketulusan ibu dan bapak dibalas dengan surga-Nya. Amin.
7. Segenap keluarga, Tete (Dida Lutfi Awaliyah, Imas Taqiyah), Aa (Sirojuddin Al-Abidini, Aam Karim Amrullah, Fahmi Ali Muthahari), Adek (Irfan Syamsul Arifin, Diah Siti Khadijah) dan keponakan-keponakan penulis yang senantiasa menjadi semangat baru buat penulis.
8. Sahabat rumah keduku, Bunda (Lathifah), Dudul (Dewi), Ilma, Mbak Iqoh, Wilda, Jenong (Dian), syukron atas kesempatan menjadi keluarga kalian. Kepada Amry, Mbak Menik (Mursyidah), Ayne, dan teman-teman PAI-2/B yang selalu memberikan saran dan kritiknya, jasa kalian akan selalu terukir dalam hatiku.
9. Kepada keluarga Kak Dedi Ifrianto, keluarga Mira Khoirunnisa, keluarga Mbak Annisa Dwi Makrufi, terima kasih atas semua motivasinya.
10. Seluruh sahabatku yang tergabung dalam berbagai komunitas, kepada Komunitas Alumni Cipasung, UKM INKAI, KKN-PPL MTs N Piyungan Bantul 2011 terima kasih atas ribuan mutiara yang diberikan.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada ucapan terindah selain doa. Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan dapat diterima oleh-Nya. Amin.

Yogyakarta, 01 Juli 2012 M

11 Sya'ban 1433 H

Penulis,

Neneng Siti Fatimah Nurul Aini

NIM. 08410063

ABSTRAK

NENENG SITI FATIMAH NURUL AINI. Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Azyumardi Azra. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Situasi sosial-kultural masyarakat akhir-akhir ini semakin mengawatirkan. Berbagai macam peristiwa yang merendahkan harkat dan martabat manusia berkembang di masyarakat bahkan dalam dunia pendidikan, semisal hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya solidaritas, meningkatnya kenakalan remaja, praktek korupsi yang semakin canggih dan massif, tindak pidana, sikap tidak etis terhadap guru, dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Fenomena ini seolah mempertanyakan kembali peranan pendidikan dalam membangun etika dan moral masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Historis-Filosofis* yaitu penulis melakukan analisis data secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Pada tahap pengumpulan data, dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur baik dari surat kabar, buku-buku dan jurnal internet yang berkaitan dengan obyek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*), dimana peneliti menjabarkan hasil penelitian berkaitan dengan pendidikan karakter dalam pemikiran Azyumardi Azra, mengklasifikasikannya menurut bagian yang telah ditentukan untuk kemudian dicocokkan dengan literatur yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pendidikan karakter adalah proses suatu bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya (pembentukan individu) untuk menjalankan kehidupan (sebagai *khalifah*) dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien berdasarkan sumber-sumber Islam yakni, al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad. Pendidikan karakter bangsa bukan semata-mata tanggung jawab guru, tetapi adalah tanggung jawab seluruh komponen masyarakat dan lingkungan keluarga. Guru bertugas memberikan pembelajaran tentang pendidikan karakter bangsa melalui ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam kurikulum di sekolah, sedangkan keluarga dan masyarakat yang merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya generasi muda memiliki peran yang lebih penting dalam proses pembentukan karakternya melalui agama dan norma-norma sosial yang dianut. Perlu adanya peran serta aktif semua komponen bangsa untuk membentuk pribadi generasi muda yang berkarakter dan nasionalis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II : BIOGRAFI AZYUMARDI AZRA	39
A. Latar Belakang Keluarga.....	39

B. Riwayat Pendidikan	40
C. Pengalaman Organisasi	42
D. Perjalanan Karir	44
E. Karya-karya Azyumardi Azra	45
F. Intisari Pemikiran Azyumardi Azra	50
BAB III: PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMIKIRAN	
AZYUMARDI AZRA	56
A. Pendidikan Karakter	56
B. Urgensi Pendidikan Karakter	72
C. Tujuan Pendidikan Karakter	77
D. Nilai-nilai Karakter	79
E. Proses Pembentukan Karakter	70
F. Metode Pendidikan Karakter	85
G. Implikasi Pendidikan Karakter Azyumardi Azra Dalam Pendidikan Agama Islam	86
BAB IV : PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	94
C. Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia, terutama anak-anak yang belum dewasa. Hal ini dapat diamati dengan jelas pada saat manusia lahir ke dunia dengan segala keadaannya yang lemah tidak berdaya dan tidak mengetahui segala sesuatu yang ada disekelilingnya merupakan petunjuk dan bukti bahwa anak adalah makhluk yang memerlukan bantuan, pendidikan, arahan dan bimbingan menuju ke arah kedewasaan.¹

Situasi sosial-kultural masyarakat akhir-akhir ini semakin mengawatirkan. Berbagai macam peristiwa yang merendahkan harkat dan martabat manusia berkembang di masyarakat bahkan dalam dunia pendidikan, semisal hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya solidaritas, meningkatnya kenakalan remaja, praktek korupsi yang semakin canggih dan massif, tindak pidana, sikap tidak etis terhadap guru, dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Fenomena ini seolah mempertanyakan kembali peranan pendidikan dalam membangun etika dan moral masyarakat.

Istilah *nation and karakter building* adalah istilah klasik dan menjadi kosa kata hampir sepanjang sejarah modern Indonesia terutama sejak peristiwa Sumpah Pemuda 1928. Istilah ini mencuat kembali sejak tahun 2010 ketika

¹ Adang Heriawan, *Mengenal Manusia dan Pendidikan* (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 62.

pendidikan karakter dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010. Latar belakang munculnya pendidikan karakter ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia.²

Salah satu konsep yang banyak diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan adalah yang menggambarkan bahwa pendidikan sebagai suatu bantuan dari pendidik untuk mengarahkan agar subjek didik menjadi dewasa. Konsep ini memberikan pengertian bahwa ketika kedewasaan telah diperoleh dan dimiliki anak didik, sehingga ia telah menetapkan pilihan serta mempertanggungjawabkan perbuatan dan tingkah lakunya secara mandiri maka kegiatan pendidikan dapat dikatakan sudah selesai dan tidak diperlukan lagi. Karena konsep demikian yang secara dominan mereka pahami maka sebagai konsekuensinya pembaruan pendidikan selalu diartikan sebagai pembaruan isi kurikulum, baik pembaruan itu dengan menambah, mengurangi, mengubah susunannya untuk dimutaakhirkan, atau disesuaikan dengan kebutuhan dan seterusnya.³

Bagi Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang

²Tobroni, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/> di unduh pada tanggal : 28 November 2011 pukul 15.02

³ Prawiro Suroso, *Pendidikan Tidak Identik dengan Sekolah* (Jakarta: Buletin Antara, 1980), hlm. 05.

Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebinekaan, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa rasa percaya diri dan optimisme.

Pendidikan karakter seringkali timbul tenggelam dalam sejarah pendidikan nasional. Adakalanya pendidikan karakter menjadi primadona, menjadi mata pelajaran khusus, kemudian menjadi dimensi yang terintegrasi ke dalam seluruh mata pelajaran, dan adakalanya pendidikan karakter diintegrasikan dengan pendidikan agama, pendidikan moral pancasila, atau pendidikan akhlak mulia. Namun, ada juga saat dimana pendidikan karakter sama sekali hilang dalam kurikulum pendidikan nasional.

Secara historis pendidikan karakter merupakan misi utama para rasul, Islam hadir sebagai gerakan untuk menyempurnakan karakter. Sejak abad ke-7 secara tegas Rasulullah Muhammad SAW. Menyatakan bahwa tugas utama dirinya adalah untuk menyempurnakan akhlak (karakter).⁴

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

⁴ Achmad Sunarto & Syamsudin Nor, *Himpunan Hadits Shahih Bukhori*, (Jakarta: AnNur Press, 2005), hlm.

Manifesto kerasulan Muhammad ini, mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban.⁵

Penulis tertarik untuk menggali solusi-solusi dari permasalahan tersebut dari berbagai sumber, yang salah satu diantaranya adalah mencari pemikiran-pemikiran tentang pembaharuan pendidikan khususnya pendidikan karakter, setelah kemudian penulis berusaha memilah pemikiran dan gagasan dari berbagai pakar ahli pendidikan, pilihan penulis jatuh kepada seorang cendekiawan muslim bernama Prof. Dr. Azyumardi Azra M.A dengan pemikiran-pemikiran brilliant yang termaktub dalam beragam tulisannya mengenai pembaharuan pendidikan. Namanya sering menghiasi berbagai media karena analisisnya yang memang tajam. Semua itu menunjukkan kalau pemikiran Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA. yang kini menjabat sebagai direktur pasca sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, memang jernih, akurat, dan originil.

Azyumardi Azra yang dilahirkan pada tanggal 4 Maret 1955 di Lubuk Alung.⁶ Adalah cendekiawan muslim yang banyak menghasilkan karya dengan beragam tema seperti agama, pendidikan dan sejarah. Untuk memudahkan dalam pengkajian pada penelitian ini penulis mencoba membatasi pemikiran Azyumardi Azra sebagai seorang pakar pendidikan.

⁵ Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 100.

⁶ Andina Dwifatma, *Cerita Azra Biografi Cendekiawan Muslim Azyumardi Azra*, (Jakarta: Erlangga: 2011), hlm. 01.

Penelitian ini membahas tentang pendidikan terutama pendidikan karakter oleh Azyumardi Azra dengan pandangan dan analisisnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Azyumardi Azra tentang pendidikan karakter?
2. Bagaimana implikasi pendidikan karakter Azyumardi Azra dalam pendidikan agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pandangan Azyumardi Azra tentang pendidikan karakter.
 - b. Untuk mengetahui implikasi pendidikan karakter Azyumardi Azra dalam pendidikan agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Teoritik
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
 - 2) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan dalam disiplin ilmu yang lainnya untuk khazanah keilmuan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Praktis

Dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca dan bagi penulis khususnya yang berkenaan dengan pendidikan karakter dalam pemikiran Azyumardi Azra.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang terdahulu. Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa karya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan judul yang diangkat oleh penulis, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Aviani Yulma, mahasiswa Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2011 yang berjudul “Studi Komparatif Tentang Pemikiran Pendidikan Moral Emile Durkheim dan Al-Ghazali”. Skripsi ini memfokuskan pada pemikiran Emile Durkheim dan Al-Ghazali mengenai konsep pendidikan moral. Kemudian dikaji secara kritis melalui perbedaan dan persamaannya.⁷
2. Skripsi yang disusun oleh Hani Raihana, mahasiswa Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar pelangi Karya Andrea Hirata (perspektif Pendidikan Agama Islam). Fokus

⁷ Alviani Yulma, ” Studi Komparatif tentang Pemikiran Pendidikan Moral Emile Durkheim dan Al-Ghazali”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

penelitian dalam skripsi ini adalah pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Laskar Pelangi*. Dalam novel *Laskar Pelangi* ditemukan unsur-unsur pendidikan karakter seperti: rendah hati, pantang menyerah, keteladanan, kasih sayang, tanggung jawab, kejujuran, optimis, percaya diri, disiplin, empati, kerjasama dan kepemimpinan. Sedangkan ruang lingkup pendidikan yang disajikan dalam novel tersebut bersifat menyenangkan, student center, team building, local wisdom, pendidikan Islam, optimistik, dan keteladanan.⁸

3. Skripsi yang disusun oleh Misbahudin fandy, mahasiswa Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2011 yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta’dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas”. Fokus penelitian dalam skripsi ini ialah untuk mencari dan mengetahui suatu konsep Pendidikan Islam yang diyakini mampu membentuk manusia berkarakter dan melahirkan masyarakat *tamaddun* (madani) di zaman kontemporer, dan bertujuan untuk mengetahui implikasi konsep ta’dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas terhadap pendidikan karakter dan relevansinya dalam membentuk manusia berkarakter.⁹

Berbeda dengan penelitian di atas pada skripsi ini penulis memfokuskan pada pemikiran Azyumardi Azra. Penulis mencari data-data

⁸ Hani Raihana, “Pendidikan Karakter dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

⁹ Misbahudin fandy, “Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta’dib Syed Muhammad Naquib Al-attas”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

kemudian dikaji secara kritis yang bertujuan untuk mengetahui implikasi pendidikan karakter Azyumardi Azra dalam pendidikan agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.¹⁰

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*.¹¹

Sementara itu sumber lain, *Wikipedia* mendefinisikan pendidikan karakter sebagai istilah payung (*umbrella term*) yang acap kali

¹⁰ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 43.

¹¹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 18-19.

digunakan dalam mendeskripsikan pembelajaran anak-anak dengan sesuatu cara yang dapat membantu mereka mengembangkan berbagai hal terkait moral, kewargaan, sikap tidak suka memalak, menunjukkan kebaikan, sopan santun dan etika, perilaku, bersikap sehat, kritis, keberhasilan, menjunjung nilai tradisional, serta menjadi makhluk yang memenuhi norma-norma sosial dan dapat diterima secara sosial.¹²

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik. Adapun kriteria pribadi yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan

¹² Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 44.

bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.¹³

Muhammad AR tidak membedakan antara pendidikan moral dan karakter, karena esensinya sama di wilayah etika. Semua keyakinan atau agama memiliki nilai moral atau yang sering disebut adab/etika/akhlak. Nilai-nilai moral diperlukan di era sekarang ini, untuk membina manusia agar dapat membedakan mereka dengan makhluk-makhluk yang lain. Bagi agama Islam, pendidikan akhlak adalah yang utama setelah pendidikan tauhid.¹⁴

Dalam kerangka pendidikan yang “berbau” kapitalistik, peserta didik diarahkan untuk menjadi buruh atau tenaga kerja yang berkualitas. Bukan untuk menjadi manusia yang mandiri dengan cita-cita yang tinggi. Disini azas manfaat yang berjangka pendek mendominasi. Tujuan pendidikan model ini jelas, untuk menjadi penopang bagi kelestarian kapitalisme global.¹⁵

Dalam Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 disebutkan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

¹³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 34-35.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 36-37.

¹⁵ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakkan*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hlm. 247.

Dengan demikian pendidikan tidak hanya membentuk insan cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter kuat dan berakhlak mulia yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dalam pendidikan karakter harus melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Jika salah satu tidak ada maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dari proses kesadaran seseorang mengetahui tentang nilai-nilai yang baik (*knowing the good*), lalu merasakan dan mencintai kebaikan (*feeling and loving the good*) itu sehingga terpatri dan terukir dalam jiwanya yang akhirnya menjadi berkarakter kuat untuk melakukan kebaikan. *Feeling and loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebaikan menjadi *power* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan. Hakikat *loving* pasti mengandung unsur pengorbanan dan keikhlasan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa, orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu.¹⁶

Menurut Sunaryo (2010), pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia *kaffah* (sempurna). Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Periode yang paling sensitif menentukan adalah pendidikan dalam

¹⁶ Maragustam Siregar, Mengukir Manusia Berkarakter Dalam Islam, <http://maragustamsiregar.wordpress.com/2012/03/05/mengukir-manusia-berkarakter-dalam-islam/>, diunduh pada tanggal 16 Maret 2012, pukul 19.31 wib.

keluarga yang menjadi tanggungjawab orang tua. Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan untuk membangun sebuah *community of learner* tentang pendidikan anak, serta sangat diperlukan menjadi sebuah kebijakan pendidikan dalam upaya membangun karakter bangsa secara berkelanjutan.¹⁷

Ada beberapa alasan kenapa pendidikan karakter dalam keluarga ini penting.

- 1) Dasar-dasar kelakuan dan kebiasaan anak tertanam sejak di dalam keluarga, juga sikap hidup serta kebiasaan-kebiasaannya. Kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam keluarga ini akan menjadi karakter anak setelah dia dewasa.
- 2) Anak menyerap adat istiadat dan perilaku kedua orangtuanya dengan cara meniru atau mengikuti yang disertai rasa puas. Peniruan yang baik yang diikuti dengan rasa puas akan sangat besar pengaruhnya dalam penanaman karakter anak.
- 3) Dalam pendidikan keluarga berjalan secara natural, alami dan tidak dibuat-buat. Kehidupan keluarga berjalan penuh dengan

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 105-106.

keaslian, akan terlihat jelas sifat-sifat atau karakter anak yang dapat diamati orang tua terus menerus dan karenanya orang tua dapat memberikan pendidikan karakter yang kuat terhadap anak-anaknya.

- 4) Dalam pendidikan keluarga berlangsung dengan penuh cinta kasih dan keikhlasan. Cinta kasih dan keikhlasan ini dijelaskan Nabi dalam riwayat Imam Bukhari dari Anas bin Malik bahwa telah datang kepada Aisyah seorang ibu bersama dua anaknya yang masih kecil. Aisyah memberikan tiga potong kurma kepada wanita itu. Diberilah oleh anak-anaknya masing-masing satu, dan yang satu lagi untuknya. Kedua kurma itu dimakan anaknya sampai habis, lalu mereka menoreh kearah ibunya. Sang ibu membelah kurma (bagiannya) menjadi dua, dan diberikannya masing-masing sebelah kepada kedua anaknya. Tiba-tiba Nabi Muhammad SAW datang, lalu diberitahu oleh Aisyah tentang hal itu. Nabi Muhammad SAW bersabda :
“Apakah yang mengherankanmu dari kejadian itu, sesungguhnya Allah telah mengasihinya berkat kasih sayangnya kepada kedua anaknya”.
- 5) Dalam keluarga merupakan unit pertama dalam masyarakat di mana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya, sebagian besar adalah bersifat hubungan langsung. Dari keluarga, anak pertama-tama memperoleh terbentuknya tahap-tahap awal

proses sosialisasi, dan melalui interaksi dalam keluarga, anak memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, emosi, sikap, dan keterampilan.¹⁸

Pendidikan karakter menurut Doni Koesoema adalah sekolah. Semua pihak yang terlibat di sekolah memikul tanggung jawab membangun pendidikan karakter. Meskipun demikian, pendidikan karakter bukanlah sebuah mata pelajaran yang harus dihafal. Pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri nilai-nilai, keutamaan-keutamaan moral, nilai-nilai ideal agama, nilai-nilai moral Pancasila, dan sebagainya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Peran sekolah adalah memperkuat proses otonomi siswa. Karakter dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral, dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu. Anis Matta dalam *Membentuk Karakter Muslim* menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter sebagai berikut:

¹⁸ Maragustam Siregar, *Mengukir Manusia Berkarakter Dalam Islam*, <http://maragustamsiregar.wordpress.com/2012/03/05/mengukir-manusia-berkarakter-dalam-islam/>, dikutip pada tanggal 16 Maret 2012, pukul 19.31 wib.

a) Kaidah kebertahapan

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orang tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instant. Namun, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Orientasi kegiatan ini adalah proses bukan pada hasil. Proses pendidikan adalah lama namun hasilnya paten.

b) Kaidah kesinambungan

Seberapa pun kecilnya porsi latihan yang terpenting adalah kesinambungannya. Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.

c) Kaidah momentum

Pergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya, bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan sebagainya.

d) Kaidah motivasi instrinsik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi, proses “merasakan sendiri”, “melakukan sendiri” adalah

penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan motivasi/keinginan yang kuat dan “lurus” serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

e) Kaidah pembimbingan

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru/pembimbing. Kedudukan seorang guru/pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang. Guru/pembimbing juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat “curhat” dan sarana tukar pikiran bagi muridnya.¹⁹

Sedangkan dalam pendidikan Islam pembentukan karakter ialah suatu usaha sadar yang menimbulkan tindakan-tindakan atau perbuatan yang konsisten dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Islam membagi karakter dalam dua jenis:

- (1) Karakter fitriyah, yaitu sifat bawaan yang melekat dalam fitrah seseorang yang dengannya ia diciptakan, baik sifat fisik maupun jiwa. Sifat-sifat bawaan juga mungkin beragam dan tidak selalu berada pada garis yang sinkron. Sifat-sifat inilah yang kemudian bertemu dengan variabel-variabel psikologis dan fisiologis, lalu membentuk suatu

¹⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 6-7.

senyawa yang kemudian disebut karakter fitriyah, atau sifat bawaan manusia.

- (2) Karakter muktasabah, yaitu sifat yang diperoleh melalui interaksi horizontal dengan lingkungan alam dan sosial, pendidikan, latihan, dan pengalaman. Wilayah ini jauh lebih luas daripada karakter fitriyah.

Dalam hubungannya dengan pendidikan karakter Ibn Miskawaih membagi bidang pembinaan jiwa menjadi dua ranah, yaitu ranah kognitif dan praktis, sehingga nantinya tercapai kesempurnaan karakter yang difokuskan pada pengarahannya tingkah laku. Ranah kognitif merupakan sebuah ranah yang mengandung kerinduan terhadap berbagai macam ilmu dan pengetahuan. Kebahagiaan akan terwujud bila mendapatkan pengetahuan sedemikian rupa, sehingga persepsi, wawasan, dan kerangka berfikirnya akurat.

Dengan demikian, seorang individu tidak akan melakukan kesalahan dalam keyakinannya, dan tidak meragukan suatu kebenaran. Pengetahuan Ilahi inilah yang merupakan pengetahuan tertinggi derajatnya. Dengan pengetahuan ini, seorang individu akan bersiteguh, jiwanya tenang, hatinya tenang, keraguannya hilang dan tampak jelas obyek terakhir yang diinginkannya di depan mata, sampai ia bersatu dengannya.

Sedangkan ranah praktis, merupakan bagian yang menjadi kajian karakter, yaitu menuju kesempurnaan karakter. Bagian ini harus dilalui

untuk mencapai kesempurnaan. Dimulai dari memunculkannya hingga tidak saling berbenturan dan hidup secara harmonis dalam dirinya. Seluruh aktivitasnya sesuai dengan ranah praktis, empiris dan tertata dengan baik, dan diakhiri dengan penataan kehidupan sosial, sampai terwujud tindakan-tindakan yang tertata dengan baik dalam masyarakat. Sehingga terjadi keselarasan yang pada akhirnya akan terwujud kebahagiaan masyarakat sebagai pancaran dari kebahagiaan individu.

b. Urgensi Pendidikan karakter

Situasi sosial, kultural masyarakat kita akhir-akhir ini memang sangat mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita.

Ada banyak pendapat mengapa pendidikan kita tampaknya kedodoran dalam menjawab berbagai macam persoalan dalam masyarakat kita. Dari segi tradisi pendidikan, dibandingkan dengan Negara-negara maju, kita memiliki tradisi pendidikan yang relative masih muda. Negara kita baru membuat program pendidikan nasional secara terencana, katakanlah, baru pada pertengahan abad ke-20 ini. Para intelektual kita sebelum kemerdekaan, seperti Soekarno, Hatta, sebagian besar memperoleh pendidikan dari luar negeri, khususnya di negeri Belanda. Baru setelah kemerdekaan, pada masa Orde Lama, dan khususnya pada masa Orde Baru

kita memiliki sistem pendidikan nasional yang kurang lebih terprogram dan terencana.²⁰

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah menyerambah dalam lembaga pendidikan kita, seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kemerosotan nilai-nilai moral telah menjadi semacam lampu merah yang mendesak semua pihak, lembaga pendidikan, orang tua, Negara, dan lembaga kemasyarakatan lain untuk segera memandang pentingnya sebuah sinergi bagi pengembangan pendidikan karakter. Banyak bukti menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ternyata membantu menciptakan kultur sekolah menjadi lebih baik, pelajar merasa lebih aman, dan lebih mampu berkonsentrasi dalam belajar sehingga prestasi meningkat.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah islam, Rasulullah Muhammad Saw, Sang Nabi terakhir dalam ajaran islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter

²⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112-113.

yang baik (good character). Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brooks, Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan Socrates dan Muhammad Saw. Bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Marthin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, "*Intelligence plus character, that is the true aim of education*". Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dalam pendidikan.²¹

Pakar pendidikan Indonesia, Fuad Hasan, dengan tesis pendidikan yakni pembudayaan, juga ingin menyampaikan hal yang sama dengan tokoh-tokoh pendidikan di atas menurutnya pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (transmission of cultural values and social norms). Sementara Mardiatmadja menyebut pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiaikan manusia.²²

Pemaparan pandangan tokoh-tokoh di atas menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran. Dengan bahasa sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah

²¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 30.

²² *Ibid*, hlm. 30.

merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.²³ Berikut adalah ringkasan butir-butir nilai karakter dan kaitannya dengan nilai utama tersebut digambarkan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jangkauan Sikap dan Perilaku dan Butir-Butir Nilai Karakter²⁴

Jangkauan Sikap dan Perilaku	Butir-butir Nilai Karakter
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan	Berdisiplin, beriman, bertakwa, berpikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri	Bekerja keras, berani memikul resiko (<i>the risk taker</i>), berdisiplin, berhati lembut/berempati, berpikir matang, berpikir jauh ke depan (future

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 36.

²⁴ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 47.

	<p>oriented, visioner), bersahaja, bersemangat, bersikap konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdas, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, mawas diri, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, sabar setia, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tangguh, tegas, tekun, tepat janji/amanah, terbuka, ulet.</p>
<p>Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga</p>	<p>Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.</p>
<p>Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan</p>	<p>Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, bertenggang rasa/toleran, bijaksana, cerdas,</p>

masyarakat dan bangsa	cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, setia, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar	Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, menghargai kesehatan, pengabdian.

Jika diuraikan secara lebih rinci, berikut paparan seperti di bawah ini:

1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama.

2) Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri

a) Jujur

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.

b) Bertanggung jawab

Ini merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

c) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun

operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

h) Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.

i) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

k) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3) Nilai karakter hubungannya dengan sesama

a) Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

b) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Serta, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.

e) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

4) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan, nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai kebangsaan

Artinya, cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

a) Nasionalis

Cara berpikir. Bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

b) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.²⁵

Nilai-nilai karakter tersebut sangatlah agung. Betapa hebatnya kader-kader muda Indonesia yang mempunyai nilai-nilai tersebut. Tentu, dibutuhkan perjuangan serius dan kolektif dari seluruh anak bangsa karena nilai-nilai karakter itu membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh elemen bangsa, mulai keluarga, lembaga pendidikan, dunia usaha, pemerintah, wakil rakyat, media informasi, dan lain sebagainya.

Sebagai contoh nilai yang lain, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 36-41.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2000) dalam Bahan Pendampingan Guru Sekolah Swasta Tradisional (Islam) telah menginventarisasi Domain Budi Pekerti Islami sebagai nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah Islam sebagaimana disampaikan dalam Tabel 1.2 di bawah ini,

Tabel 1.2 Domain Budi Pekerti Islami menurut Al-Quran dan Hadist

Terhadap Tuhan	Iman dan takwa, Syukur, Tawakal, Ikhlas, Sabar, Mawas diri, Disiplin, Berpikir jauh ke depan, Jujur, Amanah, Pengabdian, Susila, Beradab
Terhadap Diri Sendiri	Adil, Jujur, Mawas diri, Disiplin, Kasih sayang, Kerja keras, Pengambil resiko, Berinisiatif, Kerja cerdas, Kreatif, Berpikir jauh ke depan/bervisi, Berpikir matang, Bersahaja, Bersemangat, Berpikir konstruktif, Bertanggung jawab, Bijaksana, Cerdik, Cermat, Dinamis, Efisien. Gigih, Tangguh, Ulet, Berkemauan keras, Hemat, Kukuh, Lugas, Mandiri, Menghargai kesehatan, Pengendalian diri, Produktif, Rajin, Tekun, Percaya diri, Tertib, Tegas, sabar, Ceria/periang
Terhadap Keluarga	Adil, Jujur, Disiplin, Kasih sayang, Lembut hati, Berpikir jauh ke depan, Berpikir konstruktif, Bertanggung jawab,

	Bijaksana, Hemat, Menghargai kesehatan, Pemaaf, Rela berkorban, Rendah hati, Setia, Tertib, Kerja keras, Kerja cerdas, Amanah, Sabar, Tenggengrasa, Belarasa/empati, Pemurah, Ramah tamah, Sopan santun, Sportif, Terbuka
Terhadap Orang Lain	Adil, Jujur, Disiplin, Kasih sayang, Lembut hati, Bertanggung jawab, Bijaksana, Menghargai, Pemaaf, Rela berkorban, Rendah hati, Tertib, Amanah, sabar, Tenggeng Rasa, Bela rasa, Pemurah, Ramah tamah, Sopan santun, Sportif, Terbuka
Terhadap Masyarakat dan Bangsa	Adil, Jujur, Disiplin, Kasih sayang, Lembut hati, Berinisiatif, Kerja keras, Kerja cerdas, Berpikir jauh ke depan, Berpikir konstruktif, Bertanggung jawab, Bijaksana, Menghargai kesehatan, Produktif, Rela berkorban, Setia/loyal, Tertib, Amanah, Sabar, Tenggeng rasa, Bela rasa, Pemurah, Ramah tamah, Sikap hormat
Terhadap Alam Lingkungan	Adil, Amanah, Disiplin, Kasih sayang, Kerja keras, Kerja cerdas, Berpikir jauh ke depan, Berpikir konstruktif, Bertanggung jawab, Bijaksana, Menghargai kesehatan kebersihan, Rela berkorban

Tabel 1.2 Domain Budi Pekerti Islami menurut Al-Quran dan Hadist²⁶

²⁶ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

e. Metode Pendidikan Karakter

Untuk mencapai pertumbuhan integral dalam pendidikan karakter, perlulah dipertimbangkan berbagai macam metode yang membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan karakter. Metode ini bisa menjadi unsur-unsur yang sangat penting bagi sebuah proyek pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter yang mengakarkan dirinya pada konteks sekolah akan mampu menjiwai dan mengarahkan sekolah pada penghayatan pendidikan karakter yang realistis, konsisten, dan integral. Doni Koesoema mengajukan lima metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah), yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, dan refleksi.²⁷

f. Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam

Pada dasarnya pendidikan karakter bermuara pada pendidikan nilai yang terlembagakan secara bertahap sehingga menguak dalam benak anak hingga menjadi dewasa. Dimana hal ini berhubungan erat dengan pendidikan Islam yang berorientasi pada akhlak. Akhlak berasal dari bahasa arab yakni *khuluqun* yang berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi akhlak suatu keinginan yang ada di dalam jiwa yang akan dilakukan dengan perbuatan tanpa intervensi akal/pikiran. Menurut Al Ghazali akhlak adalah sifat yang melekat

²⁷ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 212.

dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah tanpa banyak pertimbangan lagi. Sedangkan sebagian ulama yang lain mengatakan akhlak itu adalah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul disetiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari.²⁸ Kedudukan akhlak juga tidak lepas dari pembentukan karakteristik pendidikan Islam. Adapun karakteristik pendidikan Islam yang berorientasi pada akhlak adalah:²⁹

- 1) Penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan
- 2) Penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan Islam terikat oleh nilai-nilai akhlak
- 3) Penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan hanyalah untuk pengabdian kepada Allah dan kemaslahatan umum
- 4) Penyesuaian terhadap perkembangan anak, sesuai dengan umur, kemampuan, perkembangan jiwa dan bakat anak sehingga setiap usaha dan proses pendidikan haruslah memperhatikan faktor pertumbuhan anak
- 5) Pengembangan kepribadian, dimana bakat alami dan kemampuan pribadi anak diberi kesempatan untuk berkembang

²⁸Firman, Definisi Akhlak <http://firmans.web.id/definisi-akhlak.html>, (Diakses pada hari senin, tanggal 06 Juni 2011 pukul 14.00 WIB)

²⁹Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 12-14.

- 6) Penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab sehingga ilmu pengetahuan bermanfaat bagi seluruh semesta alam.

Karakteristik pendidikan Islam tersebut menjadi landasan pokok bagi pendidikan Islam. Implementasi dari karakteristik pendidikan Islam ini sangat diperlukan dalam membentuk karakter pribadi muslim yang sempurna (*excellent of character*). Karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan kejelasan pada baik-buruk, melalui pengalaman yang membangkitkan rasa ingin yang sangat kuat, dan bukan menyibukkan diri pada tataran pengetahuan semata.³⁰ Jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif, anak akan menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri, dan empati sehingga akan merasakan kekurangan dalam dirinya jika tidak melakukan kebiasaan baik tersebut.

Proses pendidikan Islam dilalui dan dialami anak mulai dari tahap kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman anak terhadap ajaran agama dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Selanjutnya adalah tahap afeksi, yaitu proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri anak melalui penghayatan dan keyakinan. Penghayatan dan keyakinan anak menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya

³⁰ Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-Cara Melejitkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 272.

terhadap ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Melalui tahap afeksi akan tumbuh motivasi dalam diri anak untuk tergerak mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahap psikomotorik) yang telah terinternalisasi dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.³¹

Disamping itu, dalam menerapkan pendidikan karakter sesuai ajaran agama Islam yaitu dengan memberikan contoh tauladan kepada anak tentang kejujuran, kedisiplinan, ketaatan, toleransi, dan kasih sayang akan memunculkan karakter anak yang terbuka terhadap setiap masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Pembinaan karakter anak yang dilakukan dengan kasih sayang dan lemah lembut akan berdampak positif bagi perkembangannya. Islam juga melarang keras membina karakter anak melalui pukulan dan amarah yang berlebihan serta kebencian.³² Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

كل مولود يولد علي الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 78.

³² Irwan Prayitno & Datoak Rajo Bandaro Basa, *Anakku Penyejuk Hatiku*, (Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2004), hlm. 487.

“Tidak ada seorang anak pun, kecuali dilahirkan atas fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi...” (H.R Bukhori).³³

Dari hadits di atas menjelaskan bahwasanya anak yang terlahir ke dunia dalam keadaan bersih atau suci, namun dalam diri anak tersebut juga terdapat potensi-potensi diri untuk berkembang lebih baik ataupun sebaliknya sesuai lingkungan yang mendidiknya. Diperlukan sosok yang mampu membina dan mengarahkan anak agar berkembang menjadi pribadi yang baik. Anak merupakan anugerah terindah dalam kehidupan dimana dalam pola perkembangannya diperlukan asuhan yang tepat oleh orang tua.

Dasar-dasar pemikiran di atas, penulis pandang cukup untuk dijadikan acuan dalam skripsi ini, sehingga dalam studi ini dapat mendeskripsikan, menganalisis Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Azyumardi Azra.

Penelitian ini adalah penelitian pemikiran yang berbicara tentang pikiran-pikiran para pakar ahli pendidikan, mentalitas atau pandangannya tentang pendidikan karakter melalui karya-karyanya. Pendekatan Biografi akan digunakan dalam meneliti kehidupan Azyumardi Azra, sehingga dapat diungkap siapakah

³³ Achmad Sunarto & Syamsudin Nor, *Himpunan Hadits Shahih Bukhori*, (Jakarta: AnNur Press, 2005), hlm. 14.

Azyumardi Azra, selain latar belakang pandangannya tentang pendidikan karakter.

F. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang, yang ada kaitannya dengan pembahasan ini yaitu pendidikan karakter dalam pemikiran Azyumardi Azra.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.³⁴ Dengan demikian dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan *Historis-Filosofis*. Pada penelitian ini penulis berusaha mengidentifikasi Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Azyumardi azra, sehingga seluruh gagasan, dan hasil karya Azyumardi azra mengenai Pendidikan Karakter dapat diketahui.

³⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Perss, 1993), hlm. 31.

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data didasarkan atas *data primer* dan *data skunder*. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru karya Azyumardi Azra, Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta, dan Tantangan karya Azyumardi Azra, Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam karya Azyumardi Azra, dan buku Paradigma Baru Pendidikan Nasional karya Azyumardi Azra. Sedangkan data skunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.³⁵ Data skundernya adalah Cerita Azra (Biografi Cendekiawan Muslim Azyumardi Azra) karya Andina Dwifatma, dan pelbagai buku tentang pendidikan karakter, makalah-makalah, yang berkaitan dengan pendidikan karakter serta buku-buku yang menunjang kevalidan data yang sifatnya sebagai pelengkap.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini memakai metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan

³⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidia Offset, 1997), hlm. 55-56.

pembuktian suatu kejadian.³⁶ Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *content analysis*, yakni suatu analisis tekstual dalam studi pustaka melalui investigasi tekstual terhadap isi pesan atau suatu komunikasi sebagaimana terungkap dalam literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini yang berorientasi pada upaya membangun sebuah konsep atau memformulasikan suatu ide-pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks, baik berupa teks wahyu maupun non wahyu.

6. Pengambilan Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi dalam penelitian suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan penelitian. Setelah data-data yang terkumpul dianalisis, kemudian semua hasil analisis data akan di verifikasi kembali yang terangkum dalam bagian kesimpulan.

³⁶ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 149.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyusun skripsi tersebut dengan cara sistematis. Sistematika pembahasan yang merupakan pola pembahasan dalam bentuk bab dan sub bab yang secara logis berhubungan dan merupakan kebulatan dari masalah yang diteliti. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka.

Bab kedua, Biografi Prof. Dr. Azyumardi Azra M.A, menguraikan tentang sosok dan kepribadian Azyumardi Azra, potret keluarga, riwayat pendidikan, pengalaman organisasi, perjalanan karir, dan karya-karyanya.

Bab ketiga, berisi tentang pemaparan Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Prof. Dr. Azyumardi Azra M.A. dan implikasi pendidikan karakter Azyumardi Azra.

Bab keempat ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan akhir atas hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran penulis dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari skripsi ini, penulis mengemukakan kesimpulan berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai pendidikan karakter dalam pemikiran Azyumardi Azra yaitu:

1. Pendidikan karakter dalam pandangan Azyumardi Azra adalah proses suatu bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya (pembentukan individu) untuk menjalankan kehidupan (sebagai *khalifah*) dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien berdasarkan sumber-sumber Islam yakni, Al-Quran, Sunnah, dan Ijtihad. Sehingga akan terwujud Insan Kamil. Dengan menerapkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, demokratis, bersahabat/ komunikatif sebagai acuan dalam bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama, nilai berkewarganegaraan, dan yang terakhir nilai religius. Pendidikan karakter harus melibatkan semua komponen, keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah, dan tentu saja juga berbagai organisasi kemasyarakatan. Metode dalam pendidikan karakter harus partisipasi, dan dalam penggunaannya Azyumardi Azra mengingatkan agar disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

2. Implikasi pendidikan karakter Azyumardi Azra dalam pendidikan agama Islam yaitu dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis maupun agamis. Remaja yang berkarakter, beriman dan bertakwa pasti akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya.

B. Saran-Saran

Setelah penulis menganalisa data yang sudah terkumpul dan menarik kesimpulan sebagaimana tercantum diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembangunan karakter bangsa untuk membentuk peradaban unggul jelas merupakan tanggung jawab semua pihak, keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah, dan tentu saja juga berbagai organisasi kemasyarakatan. Maka dari itu, semua komponen yang terlibat harus bekerjasama untuk mengakselerasikan pendidikan karakter pada berbagai segmen, lapisan, dan tingkatan masyarakat. Karena, bagaimanapun, seperti telah dikemukakan di atas, pendidikan karakter dapat sukses hanya jika seluruh komponen masyarakat dan bangsa terlibat.

2. Pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam sangat berperan untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya maka dari itu guru PAI “dituntut tidak saja perlu menguasai keterampilan atau kiat untuk mendidik dan mengajar, tetapi juga memiliki wawasan vertikal – wawasan yang mendalam dan reflektif tentang bidang studi yang diajarkannya, dan wawasan horizontal – wawasan yang melebar yakni ramah terhadap konsep-konsep, proposisi-proposisi, ilmu-ilmu Islam, dan teori-teori ilmu sosial ataupun ilmu-ilmu budaya, bahkan juga ekologi”. Dalam kaitannya dengan ini, maka guru PAI harus terus menyegarkan, memperluas dan memperdalam pengetahuan yang dimilikinya.

C. Penutup

Segala puja dan puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini yang berjudul pendidikan karakter dalam pemikiran Azyumardi Azra, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan dari pembaca dapat memberikan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Besar harapan penulis, semoga karya tulis yang sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT dan dapat memberi manfaat bagi para

pembaca pada umumnya dan bagi pribadi penulis pada khususnya. Akhirnya penulis memanjatkan do'a semoga kita semua senantiasa dalam limpahan rahmat dan perlindungan Allah SWT. Amiin Yaa Robbal A'lamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil, *Positive Parenting: Cara-Cara Melejitkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, Bandung: Mizan, 2006.
- Aqib, Zainal & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Azra, Azyumardi, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1998.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti Membangun kembali anak Bangsa*,
http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_1_2001/Pendidikan_Akhlak_dan_Budi_Pekerti_%91Membangun_kembali_anak_Bangsa%92.pdf,
 diakses pada tanggal 10 Maret 2012, pukul 19.33 wib.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Karakter: Peran Gerakan Perempuan*,
<http://www.findtoyou.co.id/document/get/SyzD666D/pendidikan-karakter-peran-gerakan-perempuan-prof-azyumardi-azra.html>,
 (Diakses tanggal 15 Maret 2012, pukul 10.35 WIB).
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Milenium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakkan*, Yogyakarta: LKIS, 2005.

Fandy, Misbahudin, "Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-attas", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Firman, Definisi Akhlak, <http://firmans.web.id/definisi-akhlak.html>, Diakses pada hari senin, tanggal 06 Juni 2011 pukul 14.00

Halawi, *Pemikiran Pendidikan Islam Azyumardi Azra*, <http://syariahmandiri-halawi-halawi.blogspot.com/2012/05/tesis-halawi-pemikiran-pendidikan-islam.html> diakses pada tanggal 15 Juni 2012 pukul 16.40 wib.

Heriawan, Adang, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberty, 1988.

Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidia Offset, 1997.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Munir, Ahmad, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan al-Quran Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2008.

Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Perss, 1993.

Prayitno, Irwan & Datoak Rajo Bandaro Basa, *Anakku Penyejuk Hatiku*,
Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2004.

Q-Anees, Bambang & Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al
-Qur'an*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.

Raihana, Hani, "Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya
Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)", *Skripsi*,
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Rofangi, Muhammad, *Metode Riset Sebuah Pengantar*, Yogyakarta:
Silpress, 1990.

Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,
Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Satori, Djam'an & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
Bandung: Alfabeta. 2011

Siregar, Maragustam, Mengukir Manusia Berkarakter Dalam Islam,
[http://maragustamsiregar.wordpress.com/2012/03/05/mengukir-
manusia-berkarakter-dalam-islam/](http://maragustamsiregar.wordpress.com/2012/03/05/mengukir-manusia-berkarakter-dalam-islam/), diunduh pada tanggal 16 Maret
2012, pukul 19.31 wib.

Subandy Ibrahim, Idi, *Dari Nalar Keterasingan Menuju Nalar
Pencerahan*, Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Sunarto, Achmad & Syamsudin Nor, *Himpunan Hadits Shahih Bukhori*, Jakarta: AnNur Press, 2005.

Tobroni, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,
<http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam-pondok-pendek/> di unduh pada tanggal : 28 November 2011 pukul 15.02

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Yulma, Aviani ” Studi Komparatif tentang Pemikiran Pendidikan Moral Emile Durkheim dan Al-Ghazali”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

<http://edukasi.kompasiana.com/2011/09/20/pendidikan-budaya-dan-karakter-bangsa-implikasinya-/>. Dikutip pada tanggal 09 Juli 2012 pukul 06.15 wib.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Neneng Siti Fatimah Nurul Aini
NIM : 08410063
Pembimbing : Prof. Dr. Maragustam, MA
Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA**
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	07-03-2012	I	Konsultasi Seminar Proposal	
2	14-03-2012	II	Bab I	
3	06-07-2012	III	Bab II	
4	07-07-2012	IV	Revisi bab III & bab IV	
5	09-07-2012	V	Acc Bab I - Bab IV	
6		VI		

Yogyakarta, 09 Juli 2012

Pembimbing

Prof. Dr. H. Maragustam, MA

NIP. 19591001 198703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Neneng Siti Fatimah
Nomor Induk : 08410063
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMIKIRAN AZYUMARDI
AZRA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 12 Maret 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 12 Maret 2012

Moderator

Prof. Dr. Maragustam, MA
NIP. 19591001 198703 1 002



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

MENGETAHUI
KETUA UPT PKSI
UIN SUNAN KALIJAGA

Diberikan kepada

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Nama : **NENENG SITI FATIMAH NURUL AINI**

NIM : **08410063**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

SANGAT MEMUASKAN

**Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:**

18 April 2012



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

DAFTAR NILAI

Nama : NENENG SITI FATIMAH NURUL AINI
NIM : 08410063
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	90	A
Total Nilai		87.5	A

Yogyakarta, 18 April 2012

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0999.c/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Neneng Siti Fatimah**
Date of Birth : **June 17, 1990**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 25, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	49
Total Score	433



Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original

Date: _____

06 JUL 2012

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0234.b/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم: **Neneng Siti Fatimah Nurul Aini:**

تاريخ الميلاد : ١٧ يونيو ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ يناير ٢٠١٢ ،
وحصلت على درجة :

١٥.٦	فهم السموع
٨.١	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٦.٦	فهم المقروء
٣٠	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١



الصورة طبق الأصل ٧٧١٦

التاريخ: _____

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١



1

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : NENENG SITI FATIMAH NA
NIM : 08410063
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. H. Sumedi, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

96 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,

Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : NENENG SITI FATIMAH NA
NIM : 08410063
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MTs. N Piyungan, Bantul dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **88.95 (A/B)**.



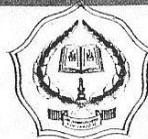
Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP.19710315 199803 1 004

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

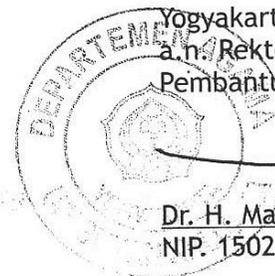
**NAMA : NENENG SITI FATIMAH NA
NIM : 08410063
FAKULTAS : TARBIYAH**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009
Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 2 September 2008
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 150232846



CURRICULUM VITAE

Nama : Neneng Siti Fatimah Nurul Aini

Tempat/Tanggal Lahir: Bandung, 17 Juni 1990

NIM : 08410063

Alamat Asal : Warunglega Rt. 02 Rw. 06 Desa Tanjung Laya Kec. Cikancung Kab.
Bandung Jawa Barat 40396

Alamat Sekarang : Gendeng Gk 1/995 Yogyakarta

Orang Tua :

a. Ayah : H. Saefuddin S.Ag

Pekerjaan : Pensiunan

b. Ibu : Nursholihah

Pekejaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal :

- SDN Warunglega II Cikancung Bandung, Lulus Tahun 2002
- MTs Al-Amin Cicurug Sukabumi, Lulus Tahun 2005
- MAN Model Cipasung Singaparna Tasikmalaya, Lulus Tahun 2008
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Angkatan Tahun 2008

Pendidikan Non-Formal:

- Pondok Pesantren Al-Amin Cicurug Sukabumi Tahun 2002-2005
- Pondok Pesantren Sabilul Huda Singaparna Tasikmalaya Tahun 2005-2008